

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN POLA WACANA ARGUMENTASI
SISWA SEKOLAH DASAR**

*(The Development of Modules Based on Problems to Increase Argumentation Pattern
in Primary School)*

Agus Wahyudi
MIN 7 Kota Tangerang
Sholeh Hidayat, Enggar Utari
Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Learning module is a learning media that can facilitate students in learning independently to master the concepts and materials that must be mastered. This study aims to develop problem-based modules to improve the pattern of argumentation discourse on the theme of saving sentient beings as well as learning tools in the form of learning execution plan in accordance with the module. This research includes research and development with ASSURE approach, which stands for analyze learners, state objectives, select methods, media and materials, utilize media and materials, require learner participation, evaluate and revise. This research is conducted from August to December 2017 Semester one year lesson 2017/2018. Instrument in this research is questionnaire of quality of module, learning execution plan quality sheet and suggestion sheet and student response questionnaire to final module product. Modules are assessed from the didactic, construction, and technical aspects. While learning execution plan assessed based on the completeness and conformity with the module. The data were obtained from the questionnaire of the quality of modules and the learning execution plan was analyzed quantitatively. The data obtained from the suggestion sheet is used for module improvements and the prepared RPP. The result of this research is the establishment of problem-based module to improve the pattern of argumentation discourse on the theme of saving sentient beings. Based on the result of quality module evaluation by media /design expert, material and practitioner, get value 94 and quality assessment of learning execution plan get value 94,2, and from result of student response to final result of module get value 90. All three belong to very eligible category From the value can be concluded that the problem-based module can be used as a medium of learning in the classroom.

Keywords: problem based module, argumentation, theme save the sentient, student response.

Abstrak

Modul pembelajaran adalah media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri untuk menguasai konsep dan materi-materi yang harus dikuasai. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul berbasis masalah untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup dan juga perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan modul. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan pendekatan ASSURE, yang merupakan singkatan dari *Analyze learners, State Objectives, Select methods, media and material, Utilize media and materials, Require learner participation, Evaluate and revise*. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2017 Semester satu tahun pelajaran 2017/2018. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket penilaian kualitas modul, lembar kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar saran serta lembar angket respon siswa terhadap produk akhir modul. Modul dinilai dari aspek didaktik, konstruksi, dan teknis. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dinilai berdasarkan kelengkapan dan kesesuaian dengan modul. Data diperoleh dari angket penilaian kualitas modul dan rencana pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari lembar saran digunakan untuk perbaikan modul yang disusun. Hasil dari penelitian ini adalah tersusunya modul berbasis masalah untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup. Berdasarkan hasil penilaian kualitas modul oleh ahli media/desain, materi dan praktisi, memperoleh nilai 94 dan penilaian kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 94,2, serta dari hasil respon siswa terhadap

hasil akhir modul memperoleh nilai 90. Ketiganya termasuk kedalam kategori sangat layak, Dari perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa modul berbasis masalah dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam kelas.

Kata kunci : Modul Berbasis Masalah, Argumentasi, Tema Selamatkan Makhhluk Hidup, Respon Siswa.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, yang mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Kemampuan guru dalam merancang bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Pengertian sumber belajar dari AECT dan Banks dalam Komalasari (2010:108) dinyatakan bahwa salah satu komponen sumber belajar adalah bahan. Bahan merupakan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu. Bahan ajar yang akan peneliti kembangkan adalah modul pembelajaran, dengan alasan siswa dapat belajar mandiri, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, menghargai perbedaan individu, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pola wacana argumentasi dapat tercapai. Disamping itu dengan menggunakan modul, pembelajaran lebih efektif dan efisien karena siswa lebih aktif dan konstruktif.

Dalam mengembangkan modul pembelajaran peneliti memperhatikan kriteria modul yang ditetapkan oleh Depdiknas (2008) yaitu: *self instructional, self continend, stand alone, adaptive, user friendly*. Dan juga merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tatik Ismiasri dan I Nengah Parta (2013 : 63) tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah yang dapat Membantu Siswa Materi Barisan dan

Deret Geometri” yang menyatakan bahwa modul dapat membantu bila memenuhi: valid, praktis dan efektif yang dikembangkan mengikuti model yang dikemukakan Thiagarajan yaitu empat D, meliputi: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*) akan tetapi tahap penyebaran tidak dilakukan karena penelitian ini tidak bertujuan membuat generalisasi. Dalam tahap pengembangan modul yang dilakukan olah Tatik Ismiasri dan I Nengah Parta mengacu pada komponen modul yang diadaptasi dari Degeng (2005:192) yang disesuaikan dengan sintak PBL (*Problem Based Learning*). Dari penjelasan penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pengembangan modul berbasis masalah perlu adanya masalah dalam pembelajaran yang disajikan untuk menstimulus siswa dalam berargumentasi. Dengan demikian argumentasi siswa dapat muncul dan bergulir dengan baik.

Dalam penelitian awal yang peneliti lakukan yaitu dengan pengisian angket dan wawancara oleh guru kelas VI MI Negeri 7 Tangerang, diperoleh hasil bahwa guru hanya menggunakan buku paket sehingga belum dapat menstimulus siswa untuk berargumentasi dengan baik. Guru pengajar kelas VI hanya mengikuti buku paket yang digunakan sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang memotivasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berargumentasi. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti akan mengembangkan modul Tematik Selamatkan Makhhluk Hidup yang bisa menstimulus siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir argumentasi dengan menyajikan masalah-masalah dalam modul yang menuntut siswa memecahkan masalah tersebut sehingga kemampuan berargumentasi siswa berkembang dengan baik.

Modul berbasis masalah tentang selamatkan makhluk hidup yang peneliti kembangkan melalui pembelajaran langsung yaitu dengan menyajikan masalah-masalah yang menuntut siswa untuk mengamati secara nyata/langsung di lingkungan sekitar sekolah

maupun tempat tinggal mereka, untuk mendapatkan informasi dari masalah-masalah yang mereka temukan sebagai bahan diskusi. Dari pengamatan yang dilakukan siswa tersebut dapat memunculkan informasi yang beragam dari masing-masing siswa, sehingga dalam diskusi akan menstimulus kemampuan berargumentasi siswa yang akhirnya diperoleh solusi yang baik dan tepat dari materi yang dipelajari. Untuk mendukung penelitian pengembangan modul pembelajaran tersebut peneliti menggunakan model pengembangan ASSURE dengan alasan model ASSURE merupakan suatu model yang merupakan sebuah formulasi untuk kegiatan pembelajaran yang berorientasi kelas serta mendorong para guru untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan kelas aktif untuk menemukan dan memanfaatkan, bahan dan media yang tepat dan memanfaatkan secara optimal media yang telah ada. Disamping itu model pengembangan ASSURE juga lebih banyak komponennya dibandingkan dengan model materi ajar. Komponen tersebut di antaranya analisis pebelajar, rumusan tujuan pembelajaran, strategi pembelajar, sistem penyampaian, penilaian proses belajar dan penilaian belajar.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah desain dan produk modul yang relevan untuk meningkatkan pola wacana argumentasi dengan tema Selamatkan Makhluk hidup untuk siswa kelas VI MI Negeri 7 Tangerang?

B. KAJIAN TEORETIK

Dalam mendukung pengembangan modul berbasis masalah peneliti memilih untuk menggunakan model pengembangan ASSURE karena model ini sangat tepat apabila digunakan untuk membuat suatu produk dalam hal ini adalah modul.

Model ASSURE merupakan suatu model yang merupakan sebuah formulasi untuk pembelajaran atau disebut juga model

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MI Negeri 7 Tangerang Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun Pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau

- b. Bagaimanakah modul tersebut layak digunakan untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup untuk siswa kelas VI MI Negeri 7 Tangerang?
- c. Bagaimanakah kesesuaian modul dengan tujuan pembelajaran tema Selamatkan Makhluk Hidup untuk siswa kelas VI MI Negeri 7 Tangerang dengan Kurikulum 2013?
- d. Bagaimanakah respon siswa kelas VI MI Negeri 7 Tangerang terhadap produk akhir modul?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendesain dan menghasilkan modul yang relevan untuk meningkatkan pola wacana argumentasi dengan tema Selamatkan Makhluk hidup untuk siswa kelas VI MI Negeri 7 Tangerang.
- b. Kelayakan modul digunakan untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup untuk siswa kelas VI MI Negeri 7 Tangerang
- c. Kesesuaian modul dengan tujuan pembelajaran yang relevan dengan tema Selamatkan Makhluk Hidup pada kurikulum 2013.
- d. Mengetahui respon siswa kelas VI MI Negeri 7 Tangerang terhadap produk akhir modul

berorientasi kelas. Menurut Heinich et al (2005) model ini terdiri atas enam langkah kegiatan. Perencanaan pembelajaran model ASSURE dikemukakan oleh Sharon E. Maldino, Deborah L. Lowther dan James D. Russell dalam bukunya edisi sembilan yang berjudul *Instructional Technology & Media For Learning*.

saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober s.d Desember semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

2. Karakteristik Model yang Dikembangkan

Model yang peneliti kembangkan adalah modul berbasis masalah yang mempunyai karakteristik dalam penyajian setiap bagian

pembelajaran siswa diajak untuk melakukan pengamatan, diskusi dan menyimpulkan tentang permasalahan yang mereka temukan dalam lingkungan sekitar. Dengan melakukan pengamatan secara langsung diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berargumentasi siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Negeri 7 Tangerang.

3. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang mendeskripsikan data berupa hasil pengamatan dan hasil angket. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Research and*

Development atau penelitian dan pengembangan. Pada penelitian pengembangan kali ini menggunakan pendekatan ASSURE.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini data dan sumber data yang dikumpulkan mengacu pada pengembangan model ASSURE. Pada model pengembangan ASSURE data yang dikumpulkan disesuaikan dengan tahapan-tahapan yang ada yaitu enam tahap, sedangkan sumber data yang dikumpulkan peneliti peroleh dari guru dan siswa.

Data yang dikumpulkan, instrument penelitian dan validasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Pengumpulan Data

No	Tahapan	Data yang dikumpulkan	Instrumen	Validasi
1	<i>Analyze Learners</i> (Menganalisis karakteristik peserta didik)	Keterangan mengenai karakteristik umum dan khusus peserta didik berupa identitas diri dan pengetahuan awal mengenai tema selamatkan makhluk hidup		
2	<i>State Objectives</i> (Menetapkan tujuan pembelajaran)	Analisis mengenai tuntutan yang terdapat pada kurikulum 2013 yang diturunkan menjadi indikator pembelajaran	Analisis kurikulum	Validasi oleh dosen pembimbing
3	<i>Select Methods, Media and Material</i> (Memilih metode, media dan bahan)	Memilih metode, media, dan materi yang digunakan	Metode, media dan materi terdapat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	Validasi oleh dosen pembimbing
4	<i>Utilize media and materials</i> (Merancang media dan bahan)	Merancang media dan memilih materi yang terdapat di dalam modul	Rancangan modul yang dibuat oleh peneliti	Validasi oleh dosen pembimbing
5	<i>Require learner participation</i> (Menyiapkan partisipasi pembelajar)	Modul yang dibuat harus melibatkan partisipasi siswa ketika melaksanakan pembelajaran	Partisipasi siswa terlihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dinilai bersamaan dengan penilaian modul	Validasi oleh dosen pembimbing
6	<i>Evaluate and revise</i> (Evaluasi dan revisi)	Validasi kelayakan modul dan dilakukannya revisi untuk	Angket penilaian kelayakan modul dan RPP	Penilaian oleh dua orang guru MI Negeri 7

menyempurnakan modul yang dibuat	Tangerang dan satu orang dosen UNTIRTA, satu orang dosen UMT
-------------------------------------	--

Setelah data terkumpul, data kemudiann dianalisis. Teknik analisis hasil uji instrumen yang peneliti gunakan ini adalah analisis statistiK deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:207).

Teknik analisis pada penelitian ini menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari lembar penelitian uji ahli, yakni satu orang

ahli media/desain yaitu dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan satu orang ahli materi yaitu dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang serta dua orang praktisi yaitu guru MI Negeri 7 Tangerang. Hasil data yang diperoleh akan dihitung dengan rumus tertentu sehingga diperoleh data berupa angka yang diubah ke dalam bentuk persentase yang kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kalimat bersifat kualitatif, seperti sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, dan tidak layak.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analyze learners (menganalisis siswa), pada tahap ini penulis menganalisis karakteristik melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa MI Negeri 7 Tangerang sebanyak 36 siswa. Karakteristik yang diperhatikan yaitu karakteristik umum dan karakteristik khusus. Karakteristik umum berkaitan dengan usia, latar belakang keluarga, sosial dan ekonomi. Sedangkan karakteristik khusus berkaitan pengetahuan awal siswa tentang tema selamatkan makhluk hidup. Menurut Smaldino (2012:112) menganalisis karakteristik siswa menyediakan informasi yang dapat menunjang dalam pengembangan media yang akan dilakukan. Pengetahuan awal siswa mengenai tema selamatkan makhluk hidup tersebut dijadikan pedoman modul yang dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa melalui permasalahan-permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam tema selamatkan makhluk hidup. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pengetahuan awal siswa pada tema selamatkan makhluk hidup tergolong rendah, yaitu dengan nilai rata-rata 55,5. Seluruh siswa mengetahui tentang tema selamatkan makhluk hidup, namun belum muncul kemampuan berargumentasi pada pembelajaran sehingga materi tidak dikuasai dengan optimal, hal ini terlihat dari jawaban yang mereka berikan cenderung singkat, tidak mendalam, bahkan terdapat siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

State objectives (menetapkan tujuan pembelajaran), yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Smaldino (2012:119) mengungkapkan pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran agar guru lebih baik dalam menyusun strategi, teknologi, dan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Pada tahap ini dilakukan analisis materi yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 agar tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam modul sejalan dengan tuntutan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013. Di dalam modul ini terdapat tiga subtema, masing-masing subtema mengandung langkah-langkah pendekatan ilmiah dan disajikan permasalahan terkait lingkungan hidup untuk dilakukan pengamatan, diskusi dan mencari pemecahan masalah dengan menyampaikan argumentasinya untuk dicari kesimpulan yang baik. Tujuan pembelajaran dapat menjadi acuan untuk mengukur apakah yang kita lakukan dalam proses pembelajaran benar atau salah, oleh karena itu dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus ada kesesuaian antara tuntutan pada kurikulum dengan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahman (2013:141) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang menunjukkan perilaku yang dapat dilakukan siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dengan pasti perilaku maupun

pengetahuan seperti apa yang harus dikuasai setelah proses pembelajaran selesai.

Select methods, media and material (memilih metode, dan bahan), dalam pengembangan modul berbasis masalah untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup ini penulis memilih berbagai metode pembelajaran untuk memecahkan dan memunculkan permasalahan yaitu metode diskusi, mencari tahu, pengamatan langsung mengenai tema selamatkan makhluk hidup. Dengan metode bervariasi tersebut diharapkan proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Smaldino (2012:110) mengungkapkan bahwa menentukan strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan dapat menjembatani antara pengetahuan awal siswa dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga terjadi pembelajaran yang efektif. Dalam memilih strategi pembelajaran, penulis lebih mengembangkan strategi yang berpusat pada siswa. Modul ini menuntut keaktifan siswa untuk berargumentasi dalam diskusi, observasi bersama dengan teman kelompok atau teman sebangkunya. Pemilihan materi dan media, penulis mengaitkan antara materi IPA, Bahasa Indonesia dan PKn dalam tiap-tiap subtema yang terdapat pada setiap kegiatan belajar yang antara lain tumbuhan sumber kehidupan, hewan sahabatku dan lestarian hewan dan tumbuhan yang kesemuanya menjadi satu dalam tema selamatkan makhluk hidup. Selain itu, di dalam modul ini terdapat kegiatan ayo membaca, ayo berdiskusi, ayo mengamati, dan ayo mencari tahu tentang apa, mengapa dan bagaimana seharusnya kita dalam memperlakukan makhluk hidup yang berada di lingkungan sekitar sekolah maupun rumah siswa. Dengan kegiatan belajar tersebut diharapkan dapat menstimulus kemampuan berargumentasi siswa yang hasilnya dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya makhluk hidup bagi kehidupan manusia. Pada kurikulum 2013, materi tentang tema selamatkan makhluk hidup terapat pada KD 3.1 kelas VI SD/MI, kurikulum menuntut siswa untuk dapat membandingkan, menganalisis dan menyimpulkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan yang ada di Indonesia. Untuk menyesuaikan tuntutan kurikulum tersebut, maka peneliti memilih materi dan mengklasifikasikannya dengan kondisi lingkungan sekitar siswa. Sedangkan kegiatan menerapkan, dan menyajikan hasil

yang dipelajari terdapat pada KD 4.1 yang dalam pembelajarannya siswa melakukan diskusi, pengamatan untuk di mendapatkan kesimpulan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta melakukan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan. Setelah memahami dan mengetahui pentingnya makhluk hidup bagi manusia, siswa diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar rumah.

Utilize media and materials (merancang media dan bahan), pada tahap ini penulis mulai merancang modul yang akan dikembangkan. Modul dikembangkan dengan memperhatikan tiga syarat penyusunan yang dikemukakan oleh Darmodjo dan Kaligis, yaitu syarat didaktik (isi materi), syarat konstruksi (penggunaan bahasa), dan syarat teknis (tampilan modul). Penulis menyusun modul berbasis masalah untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup terdiri dari tiga subtema, yaitu tumbuhan sumber kehidupan, hewan sahabatku, dan lestarian hewan dan tumbuhan. Pada masing-masing subtema di dalamnya terdapat lima kegiatan; satu kegiatan pengantar yaitu penjelasan tentang topik yang akan dipelajari dan mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, tiga kegiatan yaitu ayo mengamati, ayo mencari tahu dan ayo berdiskusi yang dapat menstimulus siswa untuk berargumentasi, dan satu kegiatan evaluasi. Selain merancang modul, penulis juga merancang RPP yang dapat dijadikan sebagai petunjuk penggunaan modul bagi pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Komalasari (2013:193) RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Jadi, RPP yang dikembangkan ini merupakan rambu-rambu bagi guru yang akan mengajarkan materi yang telah disesuaikan dengan Modul berbasis masalah pada tema selamatkan makhluk hidup.

Require learner participation (menyiapkan partisipasi pembelajar). Dalam proses pengembangan media pembelajaran modul ini penulis lebih menekankan pada aktivitas yang berpusat pada siswa. Aktivitas siswa yang dapat diamati di dalam modul ini yaitu membaca, melakukan pengamatan, mencari tahu dan berdiskusi tentang permasalahan yang dapat menstimulus

kemampuan berargumentasi siswa sehingga mampu menemukan konsep sendiri dan memiliki pengalaman belajar yang beragam. Aktivitas yang berpusat pada siswa ini dapat terlihat dari RPP yang telah penulis buat dengan menyesuaikan materi dan kegiatan yang terdapat di dalam modul. Model pembelajaran yang digunakan dalam RPP adalah model berbasis masalah dengan pendekatan saintifik. Model ini sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa untuk menemukan atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Evaluate and revise (evaluasi serta melakukan revisi). Evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai. Sesuai dengan pernyataan (Sanjaya, 2015:241), evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan terhadap modul dan RPP yang telah dikembangkan oleh penulis. Evaluasi atau uji kelayakan dilakukan oleh tim ahli yang terdiri atas satu orang ahli media/desain yaitu dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, satu orang ahli materi yaitu dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang, dan dua orang

Hasil Penilaian Kualitas Modul Berbasis Masalah untuk meningkatkan Pola Wacana Argumentasi pada tema Selamatkan Makhluk Hidup

No	Penilai	Nilai rata-rata	Kategori
1	Dosen Ahli Media / Desain	88	Sangat layak
2	Dosen Ahli Materi	90	Sangat layak
3	Guru MIN 7 Tangerang (Praktisi)	98	Sangat layak
4	Guru MIN 7 Tangerang (Praktisi)	100	Sangat layak
Rata-rata		94	Sangat layak

Penilaian kualitas modul oleh tim ahli dan praktisi secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 94 yang termasuk kedalam kategori sangat layak. Berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, secara keseluruhan modul yang dikembangkan sudah baik dan menarik dengan perpaduan warna dan gambar yang sesuai. Modul pembelajaran ini dibuat menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan di dalam modul ini juga bervariasi, yaitu kegiatan ayo membaca, ayo mengamati, ayo mencari tahu dan ayo berdiskusi sehingga memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan.

Penilaian kualitas produk modul berbasis masalah untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup ini meliputi tiga aspek yaitu aspek didaktik, konstruksi, dan teknis. Pada setiap aspek terdapat beberapa kriteria yang memiliki

praktisi yaitu guru MI Negeri 7 Tangerang. Setelah diuji oleh tim ahli, kemudian modul dan RPP direvisi berdasarkan saran atau masukan dari tim ahli dengan tujuan untuk menjadikan produk yang dihasilkan lebih baik dan layak digunakan. Revisi atau perbaikan merupakan proses penyempurnaan setelah memperoleh masukan dari kegiatan validasi (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008:15).

Penilaian Kualitas Modul

Penilaian kualitas modul berbasis masalah untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup beserta RPP dilakukan oleh tim ahli yang terdiri dari empat orang. Satu orang dosen Untirta yang ahli di bidang media atau desain, satu dosen UMT yang ahli di bidang materi, serta dua guru MI Negeri 7 Tangerang sebagai praktisi. Berdasarkan penilaian dari tim ahli dan praktisi didapatkan sejumlah angka kuantitatif yang diinterpretasikan kedalam kualitatif. Adapun hasil penilaian kualitas modul berbasis masalah untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup ditampilkan pada tabel berikut.

lima indikator. Aspek didaktik mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 98. Pada aspek didaktik, kriteria dengan nilai tertinggi diperoleh pada kesesuaian isi materi dengan kompetensi yang termuat dalam kurikulum 2013 dan kriteria tema selamatkan makhluk hidup dengan memperoleh nilai 100. Hal ini dikarenakan berdasarkan pendapat ahli bahwa kompetensi dasar materi di dalam modul ini telah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pada KD 3.1 dan 4.1 dengan memperhatikan langkah-langkah pendekatan ilmiah dan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu materi yang terdapat di dalam modul sudah meliputi tema selamatkan makhluk hidup yang terbagi menjadi tiga subtema. Sedangkan kriteria pada aspek didaktik pembelajaran efektif yaitu dengan nilai 95. Aspek kedua yang mendapat nilai tinggi yaitu aspek teknis (penyajian). Secara keseluruhan penyajian modul dinilai sudah baik dan menarik. Kriteria

tertinggi pada aspek teknis terdapat pada kelengkapan informasi dan evaluasi dengan memperoleh nilai 100. Aspek konstruksi (bahasa) memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan kedua aspek lainnya yaitu 85. Aspek konstruksi lebih menekankan pada penggunaan bahasa, susunan kalimat dalam modul.

Penilaian Kualitas RPP

Tabel Hasil Penilaian Kualitas RPP

No	Penilai	Nilai rata-rata	Kategori
1	Dosen Ahli Media/Desain	80	Sangat layak
2	Dosen Ahli Materi	97,1	Sangat layak
3	Guru MIN 7 Tangerang (Praktisi)	100	Sangat layak
4	Guru MIN 7 Tangerang (Praktisi)	100	Sangat layak
Rata-rata		94,2	Sangat layak

Penilaian kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran oleh tim ahli secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 94,2 dengan kategori sangat layak. Terdapat tujuh aspek yang dinilai pada penilaian RPP ini, yaitu (1) komponen minimal RPP (2) identitas RPP (3) indikator pencapaian pembelajaran pada RPP (4) tujuan dan metode pembelajaran pada RPP (5) langkah-langkah pembelajaran (6) kejelasan RPP dan (7) kesesuaian RPP dengan modul.

Berdasarkan penilaian para ahli mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dikembangkan, hasil tertinggi dengan nilai 100 diperoleh pada tiga aspek meliputi aspek komponen minimal RPP, identitas RPP, indikator pembelajaran. Menurut ahli, komponen RPP yang dikembangkan telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan pengembangan RPP. Hal ini sesuai dengan Komalasari (2013:194) menyatakan bahwa RPP yang merupakan penjabaran dari silabus harus memiliki beberapa komponen, yaitu identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran,

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan penulis bertujuan untuk menjabarkan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan modul berbasis masalah untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup. Adapun hasil penilaian kualitas RPP ditampilkan pada tabel berikut.

sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Nilai tinggi kedua diperoleh pada aspek tujuan dan metode pembelajaran, langkah pembelajaran, dan kesesuaian RPP dengan nilai 95. Aspek kesesuaian RPP dengan modul memperoleh nilai yang lebih rendah diantara semua aspek, yaitu 85.

Respon Siswa terhadap Hasil Akhir Modul

Respon dilakukan terhadap siswa kelas VI yang berjumlah 36 siswa dengan membagikan lembar angket tentang modul berbasis masalah sebagai hasil produk pengembangan media yang dapat meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup. Dalam mengisi angket tersebut siswa diberikan modul yang sudah direvisi untuk memberikan tanggapan terhadap modul yang sudah dikembangkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah modul yang dihasilkan dapat menstimulus siswa untuk senang belajar dengan menggunakan modul tersebut. Adapun hasil respon siswa ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel hasil respon siswa terhadap hasil akhir modul

No	Pernyataan	Nilai Rata-rata
1	Gaya penyajian modul ini menyenangkan dan menarik	83,3
2	Gambar yang disajikan dalam modul ini menarik minat saya untuk membaca	88,8
3	Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.	80,5
4	Pada modul ini disajikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari tentang makhluk hidup	83,3
5	Permasalahan yang disajikan dalam modul ini membuat saya dapat lebih baik dalam berpendapat/berargumentasi	94,4
6	Pada modul ini disajikan beberapa soal yang menantang saya untuk menyelesaikan	80,5
7	Saya dapat memahami materi dengan mudah	100

8	Kata atau kalimat dalam modul ini mudah dipahami	88,8
9	Tugas-tugas dalam modul ini berkaitan dengan lingkungan sekitar	100
10	Isi modul ini sangat bermanfaat bagi saya	100
	Rata-rata	90

Dari respon yang diberikan oleh siswa kelas VI yang berjumlah 36 siswa terhadap hasil akhir modul di dapatkan rata-rata nilai akhir 90,

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Desain modul yang digunakan adalah model pengembangan ASSURE yang terdiri dari enam tahap pengembangan yaitu : *analyze learners, state objectives, select methods, media and materials, utilize media and materials, require learner participation* dan *evaluate and revise* sehingga dapat menghasilkan modul berbasis masalah yang relevan untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup siswa kelas VI MI Negeri 7 Tangerang.
2. Berdasarkan hasil uji kualitas yang telah dilakukan oleh ahli media, materi dan praktisi, modul berbasis masalah untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup mendapatkan nilai 94 dengan kategori sangat layak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa modul yang dikembangkan sudah memenuhi aspek yang seharusnya yaitu aspek didaktik, konstruksi, dan teknis.
3. Modul telah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 pada tema selamatkan makhluk hidup yang terlihat pada setiap kegiatan pembelajaran.
4. Dari hasil respon siswa dapat disimpulkan bahwa modul berbasis masalah sangat efektif digunakan dalam pembelajaran pada tema selamatkan makhluk hidup, karena siswa sangat senang untuk belajar dengan menggunakan modul tersebut, sehingga kemampuan berpikir kritis argumentasi yang diharapkan dapat tercapai.
Produk modul berbasis masalah untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada

hal ini menunjukkan bahwa modul berbasis masalah sangat layak digunakan untuk siswa kelas VI.

tema selamatkan makhluk hidup, agar dapat dimanfaatkan dengan optimal, maka penulis sarankan sebagai berikut:

1. Saran bagi peserta didik
Saran bagi peserta didik adalah dalam memanfaatkan modul berbasis masalah untuk meningkatkan pola wacana argumentasi pada tema selamatkan makhluk hidup ini digunakan untuk memperoleh pengalaman baru melalui pembelajaran langsung dan memudahkan pemahaman konsep yang dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi, serta dapat membantu belajar secara mandiri baik dengan atupun tanpa bimbingan dari guru.
2. Saran bagi pendidik
Dapat digunakan untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa. Memberikan wawasan baru dalam mengembangkan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Saran bagi sekolah
Modul ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam inovasi pembelajaran untuk membuat bahan ajar/media yang sesuai dengan kondisi dan potensi siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013
4. Saran bagi peneliti
Modul ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan bahan ajar/media yang lainnya. Penelitian yang serupa agar dapat memberikan tampilan grafis yang lebih baik serta masih banyak tema lain dan dapat digali dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus.2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*.Cetakan ke-3. Bandung: Refika Aditama.
- Adian, Donny Gahral & Pratama, Herdito Sandi.2013.*Teknik Berargumentasi Berpikir sebagai Kecakapan Hidup*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andi Prastowo. 2011. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.\
- Asyhar.Rayandra.2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP). Press.
- Dananjaya, U.2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Darmodjo, H. & J.R.E. (1992). Kaligis.*Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas.2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.Depdiknas. Jakarta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*.Direktorat tenaga kependidikan.
- Eemeren. 2001. *Crucial Concepts In Argumentation Theory*. Amsterdam: University Press.
- Heinich, R, Molenda, M., dan Russell,J. 2005. *Instructional Technology and Media of Learning*. New Jersey: Meril Prentice Hall.
- Hidayat Sholeh. 2015. *Pengembangan Kurikulum Baru*.Cetakan ke-3. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran konstektual konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Koesnandar, 2008.*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*.Tersedia :<http://www.Teknologipendidikan.net/2008/02/12/pengembangan-bahan-ajar-berbasis-web/>.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Yusufhadi.2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Mudzakir, AS. 2010. *Penulisan Buku Teks yang Berkualitas*. Tersedia: online <http://file.upi.edu/>
- Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2009.*Tentang Pedoman Penulisan Modul Pendidikan dan Pelatihan*
- Permendikbud no. 24.2016. *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*.
- Prastowo, A. 2014.*Panduan Kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva press.
- Pribadi, Benny A. (2011).*Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*.Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto. 2008. *Metode Peneitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2007. *Pengembangan Modul*.Jakarta : Depdiknas.
- Rahman, M. & S. Amri. 2103. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Riduwan.2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2015.*Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*.Cetakan ke-7. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- _____, 2013.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Cetakan ke-10. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Smaldino, S., D.L. Lowther., & J.D. Russell.2012. *Teknologi Pembelajaran dan media untuk belajar*.Terj.Dari *Instructional technology & media for learning*.9th ed. oleh Rahman, Arif. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. Dedi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah Problematika Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Buku Sumber*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tim Penyusun Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Warsita, Bambang.2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.Cetakan ke-5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, M. 2013. *Prinsip-prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Erduran, S., Simon., & Osborne, J. 2004. *TAPing into argumentation: Developments in the application of Toulmin's argument pattern for studying science discourse*, *Science Education*, 88, 915-933.
- Ismiasri, Tatik., Parta I Nengah. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah yang Dapat Membantu Siswa Memahami Materi Barisan dan Deret Geometri*. Juni 2013. 63, KNPM 5 Himpunan Matematika Indonesia.
- Roshayanti, Fenny & Y. Rustaman, Nuryani. *Pengembangan Asesmen Argumentatif untuk Meningkatkan Pola Wacana Argumentasi Mahasiswa Pada Konsep Fisiologi Manusia*. (April 2013). *Bioma*, Vol. 2, No. 1
- Trimantoto, Achmad Subekti. *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik "Merawat Hewan dan Tumbuhan" Tema 7 untuk Siswa Kelas 2 SD*. 2016. Vol. V. Nomor 6.